

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Abercrombie, Hill, Turner (1984) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dicirikan oleh tujuan penelitian yang ingin memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi atau gejala-gejala yang tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat atau kuantitatif. Moleong (1989) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Wisadirana, 2005:11)

Sementara itu, menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya (Zuriah, 2009:92).

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah tipe kualitatif interpretatif. Pendekatan interpretatif ini memperlakukan kebudayaan sebagai sistem pemaknaan. Menurut anggapan dasar pendekatan ini, kebudayaan perlu dipahami secara semiotik, yakni sebagai jaring makna (*webs of Significance* atau *fabrics of meaning*) atau pola-pola makna yang terwujud sebagai simbol-simbol, sehingga analisis terhadap kebudayaan mestilah bersifat interpretatif yaitu untuk menelusuri makna.

Dasar penelitian ini menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda di dalam masyarakat dan menunjukkan hal-hal apa yang membangun tanda-tanda, hukum-hukum apa yang mengaturnya.

Studi ini mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*) sehingga dapat diketahui lebih lanjut, semiotika tidak hanya meneliti mengenai signifier dan signified, tetapi juga hubungan yang mengikat tanda, yang berhubungan secara keseluruhan (Sobur, 2013:122).

Analisis semiotik menekankan pada makna atau pesan yang tersirat dari sebuah tampilan visual maupun audio. Analisis semiotik mencoba untuk menggali secara lebih dalam bagaimana pesan budaya disampaikan dalam tayangan televisi Indonesia Bagus episode Yogyakarta.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian yang dimaksud adalah meneliti tentang pesan budaya lokal Yogyakarta pada acara televisi Indonesia Bagus episode Yogyakarta di NET TV yang secara audio dan visual yang ditampilkan. Ruang lingkup penelitian ini adalah scene yang memiliki pesan budaya lokal dari acara Indonesia Bagus episode Yogyakarta. Dari pencermatan yang sudah dilakukan akan diteliti sebanyak 10 scene yang dianggap sudah mewakili budaya lokal Yogyakarta. Unit analisis dalam penelitian ini adalah setiap scene yang memiliki tanda-tanda kebudayaan Yogyakarta yang berupa visual dan audio.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama bulan 10 – 30 Juli 2017 hingga data yang diperlukan peneliti dirasa cukup untuk kemudian diolah sebagai bahan laporan penelitian. Adapun tempat penelitian dilakukan di Bukit Cemara Tujuh Blok 2 Kav 39. Lokasi ini dipilih untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi terkait dengan yang diteliti karena ditempat ini terdapat perangkat dan data yang digunakan untuk penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperoleh dengan cara mengunduh acara televisi Indonesia Bagus Episode Yogyakarta dalam situs [youtube.com/netmediatama](https://www.youtube.com/netmediatama), yang berdurasi 24 menit 13 detik, memutar dan menonton acara tersebut. Selanjutnya, melakukan pemilihan scene yang sesuai dengan rumusan masalah. Setelah itu pemotongan frame dari beberapa scene yang dianggap mewakili makna dengan cara memutar tayangan dalam aplikasi windows media player - screen capture.

Peneliti mengumpulkan data dari data-data kepustakaan yang ada, baik berupa buku, internet, majalah, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah peneliti. Hal ini nantinya diharapkan dapat menunjang kelengkapan data penelitian yang sudah ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan semiotika Peirce, bila hendak menentukan suatu makna, data dikelompokkan sesuai dengan jenis (ikon, indeks, simbol) yang kemudian di

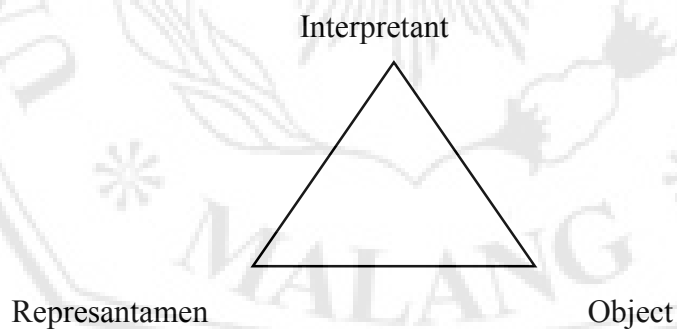
analisis untuk memperoleh gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh mencakup permasalahan yang diteliti.

Tabel 3.1

Tabel kerja analisis

Scene	Shoot	Visual	Kategori		
			Ikon	Indeks	Simbol

Bagi Peirce tanda dan pemaknaanya bukan struktur melainkan suatu proses kognitif yang disebutnya *semiosis*. Jadi, semiosis ini melalui 3 tahap. Tahap pertama adalah penyerapan aspek representamen tanda (pertama melalui panca indera), tahap kedua mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang memaknai representamen itu (disebut object), dan ketiga menafsirkan object sesuai dengan keinginannya yang biasa disebut interpretant (Hoed: 2014 : 8).



Sumber : Budiman, 2011 : 74

3.7 Uji Keabsahan Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka perlu dilakukan uji keabsahan data.

Untuk melakukan uji tersebut diperlukan cara untuk mengukur keabsahan data yang biasa dikenal dengan teknik keabsahan data merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini uji keabsahan datanya adalah meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang akan ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini melibatkan peneliti sebagai alat pengumpul datanya. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moelong yang menegaskan penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pelapor penelitian. Selain peneliti itu sendiri, tayangan televisi “Indonesia Bagus episode Yogyakarta” merupakan salah satu instrumen pokok yang memediasi pembahasan tanda dan makna dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini bisa berupa dokumentasi potongan scene atau arsip mengenai kebudayaan, makna, semiotika, komunikasi visual, dan estetika. Untuk menghadirkan visual kedalam bentuk karya tulis, tentu peneliti harus

meng*capture* gambar-gambar dari acara Indonesia Bagus Episode Yogyakarta agar mudah diidentifikasi tanda visualnya.

Penentuan jumlah *capture* atau potongan gambar ini diawali dengan penentuan *scene* terlebih dahulu sesuai persegmennya. Setelah didapat beberapa *scene*, peneliti meng*capture* beberapa gambar atau memilih *shoot* yang mengandung unsur yang diteliti yaitu unsur kebudayaan Yogyakarta dengan tetap memperhatikan pergerakan gambar antara satu sama lain, agar kesinambungan cerita tetap terjaga.

